

Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendekia Makassar

Muhammad Farid ^{a,1}, Abdul Wahab ^{a,2}, Ansar ^{a,3}

^aUniversitas Muslim Indonesia

¹muhfaris31@gmail.com, ²abdulwahab79@umi.ac.id, ³ansarbbs2@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 26 Desember 2021 Revised: 29 Desember 2021 Accepted: 11 Januari 2022 Published: 31 Januari 2022</p> <p>Kata Kunci: Kesulitan Belajar Kesulitan Bahasa Arab Belajar Bahasa Arab</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang kesulitan dalam proses belajar bahasa Arab dan bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas IX, dan upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di SMPIT Insan Cendekia Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa, Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 10 orang informan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar yaitu faktor internal dan eksternal, pada faktor internal terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik, di sekolah tersebut faktor psikomotorik tidak ditemukan adanya gangguan atau kelainan pada siswa tersebut, kemudian faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, upaya untuk mengatasi kesulitan bahasa Arab yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu menerapkan metode kosa kata dan menggunakan buku paket atau kamus.</p>
<p>Keywords: Difficulty learning Arabic Difficulty Learning Arabic</p>	<p>ABSTRACT This study discusses difficulties in learning Arabic and aims to determine the forms of difficulties in learning Arabic for grade IX students, and efforts to overcome learning difficulties in Arabic subjects at SMPIT Insan Cendekia Makassar. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were teachers and students. The determination of the research subjects was carried out using a <i>purposive sampling technique</i>, totaling 10 informants. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. The results showed that there were forms of difficulty in learning Arabic for grade IX students at SMP IT Insan Cendekia Makassar, namely internal and external factors, internal factors consisted of cognitive, affective and psychomotor. the student, then the external factors consist of the family environment and the school environment, efforts to overcome the difficulties of the Arabic language made by teachers and students by applying the vocabulary method and using textbooks or dictionaries.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

1. Pendahuluan

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari proses pendidikan. Harus ada yang namanya proses belajar dalam pendidikan. Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap siswanya selama proses pembelajaran karena siswa adalah orang yang memiliki masalah yang perlu dipecahkan. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Proses belajar setiap individu tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Berbagai masalah akan sering kita temui; hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, semua ini tentu saja saling berhubungan. Kesulitan belajar yang tidak segera diatasi akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar setiap individu paling tidak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kemungkinan disfungsi neurologis, merupakan penyebab utama ketidakmampuan belajar, sedangkan faktor eksternal, seperti strategi belajar yang tidak tepat, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, dan

pemberian tes merupakan penyebab utama. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang wajib dipelajari dalam suatu sekolah sehingga tak heran bahasa Arab menjelma sebagai bahasa populer di Indonesia. Selain itu, Indonesia merupakan negara mayoritas islam yang mendorong bahasa Arab menjadi bahasa yang wajib dipelajari. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Istilah "belajar" dipahami oleh orang-orang dari berbagai bidang kehidupan. Pelajar akrab dengan ungkapan "belajar," dan itu adalah elemen penting dari semua yang mereka lakukan di sekolah dan di luarnya. Karena mereka bisa belajar dimana saja dan kapan saja, belajar tidak ada batasnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu diciptakan sistem (kondisi) lingkungan belajar yang lebih kondusif. Ini akan berkaitan dengan pendidikan. Mengajar diartikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses belajar. SMP IT Insan Cendekia Makassar sebagai suatu Lembaga Pendidikan berbasis agama Islam yang berada di bawah naungan pemerintah,

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam proses kegiatan belajar bahasa Arab juga tidak terlepas dari berbagai kesulitan tersebut, mulai dari persoalan linguistik (ilmu bahasa) sampai persoalan *non linguistik*. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Arab di SMP IT Insan Cendekia: Ada berbagai masalah yang dihadapi guru bahasa Arab ketika mengajar bahasa Arab. Salah satu penyebabnya adalah keragaman latar belakang siswa; sebagian berasal dari Sekolah Dasar (SD) sedangkan sebagian lainnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Siswa yang hanya berpendidikan sekolah dasar dan tidak memiliki pemahaman bahasa Arab sebelumnya memiliki tantangan yang lebih besar dalam proses dan hasil pembelajaran. Metode belum tepat dalam pembelajaran bahasa arab kata guru bahasa arab tersebut, siswa merasa cepat bosan kalau belajar bahasa arab kata siswa, fasilitas dalam menunjang belajar bahasa arab belum memadai dan mendukung dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, bahwa fenomena yang diamati pada kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dipandang perlu karena bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib di madrasah, sekaligus merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang siswa agar dapat memahami ilmu-ilmu keislaman secara umum. Mengingat besarnya dan luasnya kesulitan yang dihadapi saat belajar bahasa Arab, maka perlu dikaji letak kesulitannya. Kerjasama dengan pihak lain dapat membantu kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif yang dikumpulkan di lapangan penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, dan informasi lainnya. Gunakan metode kualitatif. Selanjutnya, segala sesuatu yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci dari apa yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan, yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari masalah dunia nyata dalam bentuk informasi bentuk kalimat yang memberikan gambaran, sikap, dan antusiasme ketika berpartisipasi dalam pembelajaran. Observasi langsung di lapangan, khususnya di SMP, menghasilkan sumber data primer. Guru dan siswa dari IT Insan Cendekia Makassar. Sementara penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif Mazhab Baden, yang sesuai dengan filosofi fenomenologi, mengharuskan penggunaan penelitian dalam setting alam, sehingga sering disebut sebagai metode naturalistik. Singkatnya, penelitian kualitatif mengkaji informan sebagai subjek penelitian di lingkungan mereka sehari-hari. Subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku dan orang lain yang memahami objek penelitian adalah informan penelitian. Subjek adalah informan atau narasumber yang memberikan data penelitian. Singkatnya, objek adalah masalah yang diselidiki dalam penelitian. Penyalahgunaan kedua istilah ini sangat mungkin terjadi karena yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Objek penelitian tidak akan ada tanpa adanya subjek penelitian, begitu pula sebaliknya. Isu, masalah, atau masalah yang dibahas, dipelajari, atau diteliti dalam penelitian sosial disebut

sebagai objek penelitian. Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa objek penelitian memiliki cakupan yang luas dalam hal relevansinya dengan topik penelitian.

Namun, kita dapat menegaskan bahwa objek penelitian sosial sangat mungkin melibatkan individu, kelompok, atau komunitas selama objeknya adalah masalah yang akan diteliti. Di sinilah ambiguitas dalam penggunaan istilah dapat muncul dalam penelitian sosial. Berkaitan dengan hal ini adalah siswa SMP IT Insan Cendikia Makassar yang mendapatkan pelajaran bahasa Arab yang menjadi Subjek dalam penelitian ini, dengan rincian kelas VII putra dan putri berjumlah 21 siswa, kelas VIII putra dan putri berjumlah 34 siswa, dan kelas IX putra dan putri berjumlah 31 siswa dengan total tersebut jumlah semua siswa yaitu 86 siswa. Berdasarkan jumlah Siswa Kelas IX SMP IT Insan Cendikia Makassar berjumlah di bawah 100 orang yang menjadi Subjek dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data

Bahkan jika penulis menggunakan strategi kualitatif, "teknik naturalistik" yang dirancang oleh Madzhab Baden untuk bekerja bersama dengan filsafat fenomenologis memerlukan pemanfaatan penelitian yang didasarkan pada latar alami. Penelitian kualitatif mempekerjakan orang-orang dari masyarakat sebagai informan penelitian. Aktor adalah orang yang mengetahui sesuatu tentang subjek penelitian, sedangkan informan penelitian adalah orang yang mengetahui sesuatu tentang subjek penelitian.

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berkumpul untuk membahas subjek tertentu dan berbagi informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan secara mendalam dan disesuaikan dengan skenario dan kondisi di lapangan, dengan atau tanpa aturan wawancara. Pihak terkait yaitu guru bahasa arab dan SMP IT Insan Cendikia, untuk mendapatkan sumber data tentang kesulitan yang dihadapi siswa SMP IT Insan Cendikia selama pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Insan Cendikia Makassar.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain yang dijadikan sumber data, serta bagaimana cara pandang mereka terhadap masalah yang diteliti tidak diketahui oleh peneliti. Setiap peneliti yang melakukan wawancara harus menjelaskan mengapa dia mewawancarai informan dan informasi apa yang peneliti harapkan dari informan. Penjelasan tersebut mengarahkan proses berpikirnya, sehingga informan mengetahui apa yang akan dikatakannya. Penjelasan diberikan dengan bahasa dan istilah yang sedapat mungkin dipahami oleh informan. Berikut isi wawancara secara umum:

- 1) Pengalaman dan tindakan informan, yaitu apa yang telah dan biasa dilakukan
- 2) Pendapat, pandangan, tanggapan, interpretasi, atau pemikiran tentang sesuatu
- 3) Perasaan, tanggapan emosional, yaitu apakah informan merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel, dan sebagainya tentang sesuatu
- 4) Pengetahuan, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang sesuatu;
- 5) Penginderaan, apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau diciumnya, diuraikan secara deskripsi
- 6) Latar belakang pendidikan, pekerjaan, tempat asal, tempat tinggal, keluarga, dan sebagainya

Untuk memastikan proses wawancara berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan pewawancara (peneliti), pewawancara harus membekali diri dengan pengetahuan dan wawasan tentang strategi wawancara itu sendiri. Dimungkinkan untuk memperoleh data yang objektif dan andal dengan menggunakan pewawancara terlatih. Akibatnya, sebelum melakukan wawancara, calon pewawancara harus terlebih dahulu mengikuti latihan wawancara.

b. Observasi

Strategi pengumpulan data studi yang mengandalkan observasi dan penginderaan meliputi observasi dan penginderaan. Hasil dari penggunaan metode observasi ini, peneliti dapat melihat dan merekam segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar bahasa Arab di SMP IT Insan Cendikia Makassar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah document, yang mengacu pada surat tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai pernyataan. Jadi, dokumentasi adalah pemilihan atau pengumpulan bukti dan

informasi. Jadi dokumentasi dalam jurnal ini adalah bukti tertulis sehubungan dengan data tersebut. Selain wawancara dan observasi, fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi dari masa lalu. Peneliti harus peka secara teoritis untuk menafsirkan semua dokumen ini sehingga mereka tidak hanya item yang tidak berarti. Teknik atau studi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui arsip, yang dapat berupa buku-buku tentang pendapat, teori, argumentasi, atau undang-undang, serta lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah karena pembuktian hipotesis diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum, baik yang mendukung maupun yang menolak hipotesis.

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

a. Keunggulan metode dokumentasi

- 1) Efisien dari segi waktu
- 2) Kuat dari segi efisiensi energi
- 3) Hemat dari segi biaya

Metode dokumentasi efisien karena informasi yang kita butuhkan dapat diperoleh hanya dengan mengutip atau memfotokopi dokumen yang ada. Namun, metode dokumentasi memiliki kekurangan.

b. Kelemahan metode dokumentasi

- 1) Validitas data rendah, masih bisa dipertanyakan,
- 2) Keandalan data yang rendah, yang juga dapat dipertanyakan.

Keabsahan data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas Hal ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, kelompok kerja sama mengumpulkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan rekan kerja. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, dimana perspektifnya sama, berbeda, dan dimana kekhususan dari ketiga sumber data tersebut. Data peneliti yang telah dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian diminta persetujuannya dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau angket. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut memberikan hasil yang berbeda, peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena ada perbedaan sudut pandang.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat berdampak pada kredibilitas data. Pengumpulan data melalui teknik wawancara di pagi hari, saat yang diwawancarai masih segar dan tidak banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Akibatnya, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain pada berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka proses diulangi sampai kepastian data ditentukan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan tim peneliti lain yang bertugas mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam mengevaluasi data penelitian kualitatif.

a. Reduksi Data.

Reduksi data meliputi meringkas, memilih poin utama, fokus pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti

dalam mengumpulkan data tambahan. Reduksi data dapat dibantu dengan penggunaan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai saat mereduksi data. Temuan adalah fokus utama dari penelitian kualitatif. Akibatnya, jika peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak diketahui, atau tidak memiliki pola saat melakukan penelitian, justru itulah yang harus menjadi fokus peneliti saat melakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses berpikir rumit yang membutuhkan kecerdasan, fleksibilitas, dan kedalaman wawasan. orang yang tinggi Dalam hal reduksi data, peneliti baru dapat berkonsultasi dengan teman atau ahli. Wawasan peneliti akan berkembang sebagai hasil dari diskusi ini, memungkinkan mereka untuk mereduksi data dengan temuan yang signifikan dan nilai pengembangan teori. Misalnya, dalam hal mereduksi catatan lapangan yang rumit, rumit, dan tidak bermakna. Catatan lapangan terdiri dari huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol yang masih terbaca. Dengan reduksi data, peneliti merangkum, memilih informasi yang paling penting, dan mengkategorikannya menggunakan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting diilustrasikan dengan simbol seperti persen, #, @, dan sebagainya dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengorganisasian dan penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, matriks, dan bentuk lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat tentang hubungan antar kategori, antara lain. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa "teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif." Sedangkan pengumpulan data diambil intisari penyajian datanya, yaitu disusun dalam bentuk pernyataan kalimat pendek tetapi mengandung pengertian yang luas.

Kegiatan analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan, dan inti dari kegiatan tersebut pada akhirnya akan melahirkan hasil penelitian berupa kesimpulan. Teknik analisis data yang menggunakan pendekatan induktif dan deduktif digunakan dalam penelitian ini.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menarik dan memverifikasi kesimpulan adalah upaya analitis yang paling penting. Kesimpulan yang awalnya ambigu akan menjadi lebih spesifik dan mapan di masa depan. Setelah semua bukti dikumpulkan, mungkin tidak ada kesimpulan "final" yang akan dicapai. Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah inferensi dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif, dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut kredibel. Rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelahnya. peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, suatu hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis, atau teori.



Gambar 3.1 Analisis Data

3. Hasil Penelitian

a. Kesulitan Siswa Belajar Bahasa Arab

Peneliti membagi faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas IX SMP IT Insan Cendikia Makassar menjadi dua bagian berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan diatas: pertama, faktor internal, yang meliputi tiga aspek penting: aspek kognitif

(kemampuan ranah kreativitas), aspek afektif (domain niat), dan aspek psikomotorik. Penulis akan membahas cara mengatasi masalah belajar selain membahas variabel-variabel yang penyebab-penyebab kesulitan belajar.

“Nah kalau masalah konsentrasi itu ketika kalau ngasih materi itu tergantung jam pelajaran keberapa yaa kalau masuk jam pertama anak itu fresh itu bisa sampai bertahan 1 jam tapi kalau udah siang masuk paling konsentrasinya cuma seperempat jam doang habis itu kan anak sudah capek tidak kondusif biasanya kalo jam pertama diumtungkan gitu bangun tidur masih fresh belum diisi apa-apa ya materinya biasanya mudah masuk dan diterima itu membuktikan bahwa faktor minimnya minat belajar siswa juga sangat mempengaruhi daya konsentrasi siswa untuk menangkap suatu mata pelajaran terlebih bahasa Arab.

Faktor (Eksternal) penyebab kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas IX SMP IT Insan Cendekia. Menurut temuan pembahasan sebelumnya, faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa dapat ditemukan di lingkungan keluarga, yang meliputi kurangnya sikap dan dorongan untuk belajar. Selain kurangnya sanak saudara atau tetangga untuk membantu pelajaran bahasa Arab, faktor lainnya adalah siswa jarang mengulang pelajaran. Di rumah, saya berbicara bahasa Arab.

Kemudian peneliti mengkaji lingkungan sekolah ditinjau dari skap guuru, metde, daan mdia yang digunakan, dan menemukan bahwa metode guru yang monoton menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa, sedangkan media yang sering digunakan adalah buku dan kurangnya buku. praktik langsung, serta suasana kelas. Suasana yang ramai dan tidak menarik juga dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa; Selain itu, siswa merasa kurang terbantu dalam hal fasilitas sekolah karena tidak adanya media pembelajaran seperti LCD atau laboratorium bahasa. Penulis menemukan bahwa sementara teman sekelas anak-anak membantu dalam menciptakan, tidak semuanya, serta kegiatan komunitas; ada yang mengikuti kegiatan TPA di rumah, ada pula yang tidak.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui kesulitan belajar Bahasa Arab yang terjadi siswa kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar yaitu :

- 1) Minat atau Motivasi siswa
- 2) Kesulitan membaca dan memahami kosa kata
- 3) Lingkungan keluarga
- 4) Metode dan media pembelajaran

Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Bahasa Arab

Beberapa kesulitan belajar bahasa Arab yang telah ditemukan dalam penelitian ini yaitu ada kurang nya minat dan motivasi siswa belajar bahasa Arab, lalu kesulitan membaca dan memahami kosa kata, kemudian kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar dan juga metode dan media belajar bahasa Arab yang kurang digunakan di kelas tersebut.

Setelah ditemukan kesulitan tersebut peneliti membahas kesulitan-kesulitan siswa belajar bahasa Arab dikelas IX Smp IT Insan Cendekia Makassar dan akan dijelaskan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

Minat atau Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara penulis, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar siswa adalah minat atau motivasi. Kalau di sini rata-rata yang masuk adalah mantan lulusan MI, maka ketertarikan mereka terhadap bahasa Arab sudah jelas karena mereka sudah paham sebelumnya atau tahu tentang bahasa Arab. Menurut pengamatan penulis dari salah satu siswa SMP IT Insan Cendekia Makassar, masih banyak siswa yang kurang tertarik dan kurang memperhatikan pelajaran bahasa Arab karena sebagian siswa menganggap bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari dari segala sisi. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari pihak guru dan siswa. Berdasarkan fakta di lapangan, beberapa siswa dari SMP IT Insan Cendekia Makassar yang diwawancarai peneliti mengatakan, “Saya kurang paham bahasanya kak.” Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar; kurangnya minat akan membuat sulit untuk mengikuti suatu pelajaran. Minat dan perhatian tidak dapat dipisahkan karena pembelajaran tidaak akan berjalan baik tanpa memperhatikan bidang studi, khususnya bahasa Arab dalam proses pembelajarannya. Temuan penelitian ini mengungkapkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak,

baik pendidik (guru) bahasa Arab maupun siswa itu sendiri, untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dihadapi siswa SMP IT Insan Cendikia Makassar.

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:

Adapun hasil wawancara langsung penulis dengan bapak Rusli S.pd selaku pendidik bahasa Arab di SMP IT Insan Cendikia Makassar yaitu:

Berusaha mendorong atau memotivasi siswa dengan mengatakan kepada mereka bahwa bahasa Arab tidak sulit dipelajari dan mirip dengan mempelajari bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, dan selalu menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab.

Upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu:

“Berusaha bertanya dan bersungguh-sungguh belajar bahasa Arab”

b. Kesulitan Membaca Dan Memahami Kosakata

Kegagalan siswa dalam belajar bahasa Arab sebab oleh faktor mendasar: mereka harus memahami dan mampu melafalkan bunyi huruf Arab dengan baik sebelum belajar bahasa Arab, karena salah mengucapkan huruf mengakibatkan makna yang salah. Menurut data yang diberikan oleh guru di lapangan, "mereka tidak tahu dari kosakata mereka." Mereka merasa berat jika ada masalah lain, tapi itu karena lingkungan mereka, karena latar belakang mereka bukan dari MI, bukan dari SD Muhammadiyah sebelumnya, dan mereka tidak bisa berbahasa Arab. dan aspek kedua adalah lingkungan; beberapa orang tua mengabaikannya, tidak pernah mengajari anak-anak mereka bahasa Arab, terutama jika orang tua mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an; ada banyak yang melakukan ini.”

• **Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:**

Membuka diri dengan siswa sehingga mereka tidak segan-segan dan malu untuk bertanya kepada guru baik diluar atau di dalam kelas.

Menyediakan beberapa kamus pribadi untuk membantu siswa dalam menerjemahkan bacaan yang terdapat di dalam buku LKS siswa.

• **Upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu:**

“Menghafal kosakata harian dengan melihat kamus”

3. Lingkungan keluarga

Pengetahuan awal seorang anak dibentuk di lingkungan rumah tangganya oleh orang tuanya. Siswa yang berprestasi di luar kelas merupakan hasil didikan orang tuanya di rumah sebagai madrasah pertama bagi siswanya.

“Faktor dari lingkungan orang tua terkadang kurang informasi, mereka tidak pernah mengajar bahasa Arab, terlebih lagi jika orang tua mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an, seperti banyak yang melakukannya. Ada yang menghadiri TPA di rumah atau mengaji, tetapi banyak tidak, misalnya wali saya, kalau tidak salah kelas IX, saya bertanya apakah kamu belajar di rumah, tidakkah kamu belajar Al-Qur'an, tetapi apakah kamu belajar Iqro', tetapi bahkan lebih dari setengahnya tidak hadir mengaji dan hal yang sama berlaku sama. Orang tuanya kurang memperhatikannya karena dia malu bergabung mengaji di TPA ketika dia di sekolah menengah. Pernahkah saya bertanya kepada seorang anak muda apakah mereka belajar di rumah atau tidak, dan apakah orang tua mereka bisa membaca Al-Qur'an atau tidak? Maka jawabannya tidak, ayah dan ibu tidak shalat, dan jawaban itu tidak ada artinya; namun, jelas dari sana, jika lingkungan keluarga tempat ibu belajar biasanya memahami, atau begitulah dikatakan, siswa belum belajar itu, dan jika orang tua bodoh, itu juga sulit.”

• **Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu:**

Siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dan memerintahkan untuk senantiasa membacanya setiap hari.

Membawa siswa untuk belajar di luar kelas.

• **Upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu:**

“Mendengarkan nasihat orang tua untuk belajar di rumah.”

“Meminta bantuan kepada orang tua.”

4. Metode Dan Media Belajar Bahasa Arab

Metode pengajaran adalah cara atau jalan yang harus diikuti ketika mengajar. Mengajar adalah tindakan menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain agar mereka menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode pengajaran yang kurang baik oleh guru akan berdampak negatif terhadap belajar siswa. Untuk memastikan siswa belajar secara efektif, metode pembelajaran harus efektif, efisien mungkin, dan setepat mungkin, karena guru yang progresif bersedia bereksperimen dengan metode baru yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, di SMP IT Insan Cendekia Makassar, guru hanya menggunakan satu metode pengajaran yang monoton, sehingga metode tersebut dianggap membosankan bagi siswa dan memperkuat persepsi mereka tentang sulitnya memahami pelajaran bahasa Arab, dan penggunaan bahasa Arab dianggap sebagai bahasa kuno.

- **Upaya guru adalah sebagai berikut:**

Yang satu menggunakan metode mubasyarah, ya benar, model kedua, jika yang saya gunakan adalah apa yang disebut, saya membentuk kelompok dan memberi mereka tugas untuk menyusun kata-kata, dan ya, itu hanya karena ketersediaan guru terbatas, kebanyakan mubasyarah bersifat langsung, tapi bagi saya, penekanannya biasanya pada hafalan.

Karena keterbatasan guru dalam menggunakan metode tersebut, siswa yang tidak menyukai bahasa Arab menjadi semakin terisolasi dan tertinggal dari siswa lain yang lebih fokus belajar bahasa Arab.

- **Upaya yang dilakukan siswa yaitu:**

“Dengan diselingi game.”

Keterbatasan media dan cara penyajiannya dalam pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh dalam menghasilkan siswa yang baik, setidaknya dalam hal pengenalan bahasa Arab. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menyediakan media yang relevan untuk bahan ajar. Menurut pengamatan penulis, fasilitas yang ada di SMP IT Insan Cendekia Makassar, seperti perpustakaan, komputer, LCD, Wi-Fi, dan sebagainya, sudah sesuai tetapi belum pernah digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab. Platform media sosial lainnya, seperti LKS, memiliki basis pengguna yang sederhana, dan tidak semua siswa memiliki pegangan LKS. Siswa juga kekurangan kamus bahasa Arab saku, dan koleksi kamus sekolah kurang memadai.”

Menurut temuan wawancara penulis dengan guru SMP IT Insan Cendekia Makassar, “Kalau labnya tidak ada, pakai buku paket atau internet dengan wifi.”

- **Upaya yang dilakukan siswa yaitu:**

“Menggunakan laptop kadang Hp.”

“Biasa pake buku paket.”

Upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab siswa kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar:

- 1) Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dengan baik dan konsisten dalam proses belajar Bahasa Arab
- 2) Memberikan buku paket dan mempraktekan kepada siswa dalam penyebutan lafaz dan tulis Bahasa Arab
- 3) Berkomunikasi dan edukasi kepada orang tua siswa dalam proses belajar
- 4) Membuat proses belajar yang aktif dan inovasi dengan media yang tersedia

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan analisis kesulitan belajar bahasa Arab di SMP IT Insan Cendekia Makassar, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar bahasa Arab antara lain, pertama faktor internal dan eksternal dapat disebutkan bagian-bagian yang penting yaitu:

Bentuk-bentuk kesulitan belajar Bahasa Arab siswa kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar:

- a. Minat atau Motivasi siswa

- b. Kesulitan membaca dan memahami kosa kata
- c. Lingkungan keluarga
- d. Metode dan media pembelajaran

Upaya-upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab siswa kelas IX di SMP IT Insan Cendekia Makassar:

- a. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dengan baik dan konsisten dalam proses belajar Bahasa Arab
- b. Memberikan buku paket dan mempraktekan kepada siswa dalam penyebutan lafadz dan tulis Bahasa Arab
- c. Berkomunikasi dan edukasi kepada orang tua siswa dalam proses belajar
- d. Membuat proses belajar yang aktif dan inovasi dengan media yang tersedia

Daftar Pustaka

- Al Ghozali, M. D. H., & Mathoriyah, L. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Man 1 Jombang. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 88-88.
- Al Ghozali, M. D. H., & Mathoriyah, L. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39-56.
- Acep, Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahlasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Ahmad, Zamri. Abdillahm, Ibtisam. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Arab Berasaskan Empat Kemahiran*. 2014.
- Damayanti, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTSN 3 Deli Serdang.
- Fajar, R. (2016). Pengaruh Persepsi Penulisan skripsi berbahasa Arab dan Prestasi belajar bahasa Arab Terhadap Tingkat kecemasan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Fatimah, V. N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta.
- Fuadi, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(2), 161-169.
- IImiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 17-32.
- Jaya, I. (2019). Penerapan Statistik untuk penelitian pendidikan. Prenada Media.
- Wijaya, H. (2019). Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik.
- Pamessangi, Andi Arif. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palopo." *AL IBRAH: Journal of Arabic Languange Education* 2.1 (2019).
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111-127
- Marlina, M. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Pandang: PRANEMEDIA GROUP
- Iryana Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. h. 11-12
- Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar", (JAKARTA: PT. RINEKA CIPTA , 2011) h. 12-13
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.(Depok: PT RajaGrafindo Persada)